

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha pada di masa sekarang sangat ketat, dimana banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bersaing untuk merebut pasar dan memenuhi permintaan, salah satunya perusahaan *consumer good*. Namun dari banyaknya perusahaan-perusahaan tersebut tentu memiliki perbedaan, baik dari segi *financial* maupun dari kinerja perusahaannya. Pada umumnya untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya. Dari laporan keuangan tersebut akan diperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.² Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik dan kemampuannya dalam bertahan dibisnisnya. Untuk menganalisis laporan keuangan maka dibutuhkan teknik analisis. Salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis mengenai rasio keuangan.³

Analisis rasio keuangan adalah sebuah analisis yang membantu untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yaitu antara neraca dan laporan laba rugi. Analisis mengenai rasio keuangan dapat

²V. Wiratna Sujarweni, “*Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 76.

³David Wijaya, “*Praktikum, Manajemen Keuangan Berbasis IRFS*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 17.

menghasilkan keputusan yang tepat untuk menilai kinerja laporan keuangan pada suatu perusahaan dalam memberdayakan sumber dayanya secara efektif untuk pencapaian laba atau target yang ditetapkan.⁴ Rasio keuangan yaitu salah satu alat ukur yang paling sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Selain itu rasio keuangan juga dapat menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor yang akan menanamkan modalnya. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.⁵ Rasio-rasio tersebut mempunyai banyak indikator, dan karena keterbatasan waktu, maka pada penelitian ini hanya menggunakan satu indikator untuk satu rasionya.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk menilai kondisi dari suatu perusahaan. Dan pada rasio profitabilitas sendiri, *return on asset* adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan melalui efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki.⁶ Semakin tinggi nilai *return on asset* menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan karena *return* meningkat. Selain *return on asset*, indikator lain yang digunakan pada penelitian ini antara lain yaitu *current ratio* sebagai indikator rasio likuiditas,

⁴. V. Wiratna Sujarweni, “*Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 109.

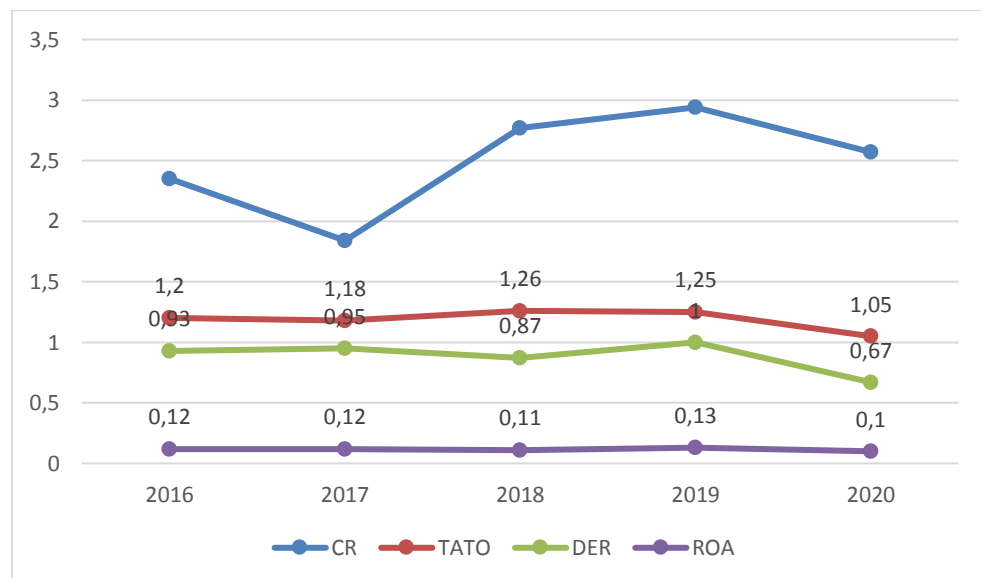
⁵ *Ibid*, hlm. 110-114.

⁶ Nurlia, “*Manajemen Keuangan*”, (Kuningan: Nusa Litera Inspirasi, 2018), hlm. 45.

total asset turnover sebagai indikator rasio aktivitas, dan *debt to equity ratio* sebagai indikator rasio solvabilitas. Perusahaan *consumer good* merupakan perusahaan yang sangat menarik perhatian para investor, dimana perusahaan ini lebih tahan dengan krisis moneter atau ekonomi dibanding dengan perusahaan bidang lain karena masyarakat dalam kondisi apapun tetap membutuhkan produk makanan dan minuman.

Berikut ini grafik *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* pada Perusahaan *Consumer Good* dari 2016 sampai 2020.

Grafik 1.1
Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio,
dan Return On Asset Perusahaan Consumer Good
Periode 2016-2020



Sumber: Laporan keuangan Perusahaan *Consumer Good*, data diolah 2022

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio* dan *return on asset* dari perusahaan *consumer good* dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan serta kenaikan. Akan tetapi dilihat dari sisi *total asset turnover*, ketika tahun

2019 mengalami penurunan, justru ditahun yang sama *return on asset* mengalami kenaikan. Fenomena ini sangat bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika perputaran asset rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset, dimana total asset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menciptakan penjualan.⁷ Hal ini dapat diartikan bahwa ketika rasio *total asset turnover* rendah berarti tingkat penjualan juga akan rendah dan berpengaruh terhadap rendahnya laba yang diperoleh serta dapat mengakibatkan turunnya *return on asset*.

Tinggi rendahnya *return on asset* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut yaitu rasio likuiditas. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yakni CR (*Current Ratio*). Variabel ini dipilih karena *current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu.⁸ Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dan sebaliknya, jika rasio ini semakin menurun berarti likuiditas dari perusahaan sedang kurang baik.⁹ Hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari perusahaan dan mengakibatkan penurunan pada *return on asset*. Namun jika rasio ini terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan, karena terdapat dana yang menganggur dan dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian dari Utama dan Muid menyatakan

⁷ Hery, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 179.

⁸ Riyanto, “*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 32.

⁹ Maria Widyatuti, “*Analisa Kritis Laporan Keuangan*”, (Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara, 2017), hlm. 85.

bahwa *current ratio* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return on asset*.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa ketika *current ratio* naik, maka *return on asset* perusahaan juga mengalami kenaikan. Namun lain halnya dengan hasil penelitian dari Damayanti dan Sitonang yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.¹¹ Kemudian hasil penelitian Aulia et. al. menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.¹²

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi *return on asset* adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *total asset turnover*. Alasan menggunakan rasio ini karena rasio ini mampu untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivasnya untuk menciptakan penjualan dalam mendapatkan laba.¹³ Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik juga, karena ini menjadi pertanda bahwa kinerja dari manajemen dapat memanfaatkan setiap aktiva guna menghasilkan penjualan secara optimal.¹⁴ Semakin besar dan cepatnya perputaran asset, maka *return on asset* yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan

¹⁰ Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity*, *Debt To Asset Ratio* dan *Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*”, *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No.3, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015, hlm 11.

¹¹ Nanda Octaryna Damayanti dan Sonang Sitonang, “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset*”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* vol. 8 No. 6, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 2019, hlm. 13.

¹² Aulia et. al., Harsi Romli dan Luis Marsinah, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Koperasi di Kota Palembang*”, *Jurnal Manajemen Profesional* vol. 1 No. 1, Palembang: Universitas Megister Indo Global Mandiri, 2020, hlm. 36.

¹³ Farah Margaretha, “*Manajemen Keuangan*” (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 26

¹⁴ Hantono, “*Konsep Analisis “Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

tersebut untuk meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian dari Indriyani et. al. menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula *return on asset* yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian Alpi dan Gunawan menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.¹⁶ Berbeda dengan hasil penelitian Rajaguguk et.al. yang menyatakan bahwa perputaran aktiva (TATO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).¹⁷ Begitu juga dengan hasil penelitian Putri yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*.¹⁸

Selain dua faktor tersebut, *return on asset* juga dipengaruhi oleh rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Alasan menggunakan rasio ini karena *debt to equity ratio* dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya, dan kekayaan atau aktiva (Modal sendiri) digunakan sebagai jaminan hingga perusahaan tersebut

¹⁵ Indriyani et. al, "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* (studi kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam)", Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan Vol 10 No 2, Bangka Belitung: STIE-IBEK Bangka Belitung Pangkal Pinang, 2017, hlm. 17.

¹⁶ M Firza Alpi dan Ade Gunawan, "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Plastik Kemasan", Jurnal Riset Akuntasnsi Vol. 12 No. 2, Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018, hlm. 29.

¹⁷ Rajaguguk et. al., "Pengaruh Perputaran Aktiva dan Solvabilitas terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019", Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol 2 No.1, Manado: Universitas Negeri Manado, 2021, hlm 10-11

¹⁸ Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kontruksi Dan Bangunan Di Indonesia", Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR), Sumatra Utara: Universitas Muhammad Sumatera Utara, 9986, 2018, hlm 468.

tutup.¹⁹ Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga akan semakin besar.²⁰ Beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar disebabkan karena semakin banyaknya hutang yang digunakan untuk kegiatan operasional. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja perusahaan dan dapat mengakibatkan menurunnya *return on asset*. Hasil penelitian dari Chintya dan Yadnya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *return on asset*.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa ketika *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan penurunan *return on asset*. Hasil penelitian Prakoso dan Habachib menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.²² Berbeda dengan penelitian Irawan dan Manda yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.²³

Berdasarkan fenomena dan beberapa pengertian diatas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset* perusahaan. Faktor tersebut yaitu *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*. Ketiga rasio tersebut sangat efektif untuk mengukur *return on asset*.

¹⁹ Deny Sunaryo, "Manajemen Keuangan Pertama", (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 30.

²⁰ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 152.

²¹ Ayu Chintya dan I Putu Yadnya, "Pengaruh CAR, NPL, DER dan LAR Terhadap ROA Pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 12, Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, 2019, hlm. 24.

²² Prakoso dan Muhammad Habachib, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Divedend Yield Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening" Jurnal Pemasaran Vol. 3 No. 2, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas diponegoro, 2016, hlm. 11.

²³ Galuh Pramesti Irawan dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Asset", Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 5 No. 1, Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021, hlm. 86.

informasi mengenai rasio-rasio tersebut sangat diperlukan bagi investor untuk mengetahui kelemahan dan juga kekuatan dari perusahaan, posisi keuangan, keadaan keuangan, serta prospeknya dimasa yang akan datang sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan ketika ingin menanamkan modalnya. Perencanaan dan pengelolaan mengenai *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* yang optimal diharapkan mampu untuk meningkatkan *return on asset* perusahaan, sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang. Dan berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, serta banyaknya faktor yang dapat memengaruhi *return on asset*, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menentukan tiga faktor antara lain yaitu CR (*current ratio*), TATO (*total asset turnover*), dan DER (*debt to equity ratio*). Dimana permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah perkembangan *total asset turnover* pada tahun 2019 yang mengalami penurunan namun *return on asset* mengalami kenaikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* memengaruhi *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Apakah *total asset turnover* memengaruhi *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Apakah *debt to equity ratio* memengaruhi *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
4. Apakah *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *return on Asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *total asset turnover* secara parsial terhadap *return on asset* periode 2016-2020 laba pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4. Untuk menguji pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sebagai perluasan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh referensi pengembangan pengetahuan keilmuan dan khususnya pada bidang keuangan. Dan dapat dijadikan pula sebagai referensi tambahan pustaka pada perpustakaan UIN SATU Tulungagung khususnya untuk manajemen keuangan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari dalam perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

b. Bagi investor

Dalam penelitian ini mampu memberikan masukan agar mampu melakukan analisis laporan keuangan sebelum melakukan pengambilan keputusan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam membahas permasalahan yang sama.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1) Ruang Lingkup

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu semua jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dan karena keterbatasan waktu maka penelitian ini hanya menggunakan satu indikator untuk satu rasionya, yaitu *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2) Keterbatasan penelitian

a. Penelitian ini hanya dilakukan (dibatasi) pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020.

c. Penelitian terfokus pada variabel bebas (X) yang meliputi *current ratio* (X1), *total asset turnover* (X2), dan *debt to equity ratio* (X3) serta variabel terikat (Y) *return on asset*.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat atau variabel dependen *return on asset*, serta variabel bebas atau variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio*.

- a. *Return on asset* (Y) merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.²⁴ Pengukuran variabel *return on asset* ini berdasarkan rupiah pada tahun 2016-2020.
- b. *Current ratio* (X1) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tingkat rasio likuiditasnya. *current ratio* pada rasio likuiditas digunakan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu²⁵ Pengukuran variabel *current ratio* ini berdasarkan rupiah pada tahun 2016-2020.
- c. *Total asset turnover* (X2) merupakan rasio yang mampu untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivasnya untuk menciptakan penjualan dalam mendapatkan laba.²⁶ Pengukuran variabel *total asset turnover* ini berdasarkan rupiah pada tahun 2016-2020.
- d. *Debt to equity ratio* (X3) merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka

²⁴ Nurlia, "Manajemen Keuangan...", hlm. 45.

²⁵ Riyanto, "Dasar-Dasar Pembelajaran...", hlm.32.

²⁶ Farah Margaretha, "Manajemen Keuangan...", hlm. 26.

panjangnya, dan kekayaan atau aktiva digunakan sebagai jaminan hingga perusahaan tersebut tutup.²⁷ Pengukuran variabel *debt to equity ratio* ini berdasarkan rupiah pada tahun 2016-2020.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan kejelasan mengenai apa yang sedang diteliti, dan dititik beratkan pada definisi menurut peneliti. Secara operasional penelitian ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

²⁷ Deny Sunaryo, “*Manajemen Keuangan Pertama...*”, hlm. 30.